



PANEN

Kangkung yang ditanam dari biji dapat Panen setelah berumur 25-30 hari.

Sedangkan yang melalui stek dapat dimulai panen setelah berumur 30-35 hari. Pemungutan hasil selanjutnya dilakukan dengan jalan memangkas ujung cabang-cabangnya pada tiap 30 hari

BPTP Papua
Jln. Yahim No.49 Sentani- Jayapura
Telp. (0967) 592179
bptppapua@yahoo.com
papua.litbang.pertanian.go.id

Pathyang AR Sibury



BUDIDAYA KANGKUNG

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua
2021



Pendahuluan

Kangkung dapat dibedakan menjadi dua macam berdasarkan tempat tumbuhnya kangkung darat dan air, yaitu : 1) kangkung air, hidup di tempat yang basah atau berair, dan 2) kangkung darat, hidup di tempat yang kering atau tegalan.

Kangkung (*Ipomoea* spp.) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran daun, termasuk ke dalam famili Convolvulaceae. kangkung merupakan sumber protein A yang sangat baik.



PERSYARATAN TUMBUH

Salah satu syarat yang penting adalah ketersediaan air yang cukup terutama untuk kangkung air.

Bagi kangkung darat apabila kekurangan air pertumbuhannya akan mengalami hambatan, sehingga perlu dilakukan penyiraman. Kangkung dapat tumbuh di dataran tinggi maupun di dataran rendah.

BUDIDAYA

BENIH/BIBIT

Kangkung air mempunyai daun panjang dengan ujung yang agak tumpul berwarna hijau tua dan bunganya berwarna keunguan. Jenis ini diperbanyak dengan stek batang yang panjangnya 20–25 cm. Untuk kebutuhan stek dalam 1 m² yaitu sekitar 16 stek.

Kangkung darat mempunyai daun panjang dengan ujung daun yang runcing, berwarna hijau keputih-putihan. Jenis kangkung darat dapat diperbanyak dengan biji. Kebutuhan benih untuk luasan satu hektar sekitar 10 kg.

PENANAMAN

Stek-stek kangkung air ditanam pada lumpur kolam atau sawah yang dangkal dengan jarak tanam 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 30 cm. Pada pertanaman kangkung air, pemberian pupuk jarang dilakukan.

Biji kangkung darat ditanam pada tanah tegalan/bedengan yang telah dipersiapkan. Tanah tegalan tersebut dicangkul sedalam 30 cm, dan diberi pupuk kandang sebanyak 1 kg/m². Setelah tanah diratakan kemudian dibuat bedengan pertanaman dengan lebar 60 cm atau 1 m. Pada bedengan-bedengan tersebut dibuat lubang-lubang tanam dengan jarak 20 cm antar barisan dan 20 cm antara tanaman. Tiap lubang diberi 2–5 biji kangkung. Pemupukan yang digunakan yaitu Urea 200 kg, TSP 200 kg dan KCl 100 kg per hektar.

PEMELIHARAAN

Pemeliharaan yang perlu dilakukan terutama adalah menjaga ketersediaan air pada kangkung darat. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pengendalian gulma pada waktu tanaman masih muda dan menjaga tanaman dari serangan HPT. Apabila diperlukan penggunaan pestisida, sebaiknya digunakan pestisida yang benar-benar aman dan cepat terurai seperti pestisida biologi dan pestisida nabati.

Hama yang menyerang tanaman kangkung antara lain ulat grayak (*Spodoptera litura* F), kutu daun (*Myzus persicae* Sulz). Sedangkan penyakit yang dapat menyerang batang tanaman kangkung antara lain penyakit karat putih yang disebabkan oleh *Albugo ipomoea-reptans*. Gejala penyakit ini berupa pustul-pustul (bintik berwarna putih) di sisi daun sebelah bawah batang.

